

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Keragaman Sebagai Sunnatullah Melalui Model *Inquiry* Berbantuan Media Audio Visual Di Kelas IV UPTD SD Negeri 3 Peusangan Selatan

Muryadi

UPTD SDN 3 Peusangan Selatan

muryadi711@gmail.com

ABSTRAK

*Penelitian ini di latarbelakangi karena hasil belajar siswa rendah disebabkan penjelasan guru pada materi Keragaman sebagai Sunnatullah, siswa kurang memahami penjelasan guru, maka peneliti menggunakan model pembelajaran *Inquiry*. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: peningkatan hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa serta respon siswa kelas IV UPTD SD Negeri 3 Peusangan Selatan pada materi Keragaman sebagai Sunnatullah dengan model Pembelajaran *Inquiry*. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas IV UPTD SD Negeri 3 Peusangan Selatan berjumlah 18 siswa. Teknik pengumpulan data. Teknik analisis data adalah tes hasil belajar, tes aktivitas guru dan siswa dan tes respon siswa. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa: Peningkatan hasil belajar siswa terjadi peningkatan mulai dari Siklus I sebesar 55,55% menjadi 88,88% pada Siklus II, dari hal tersebut diperoleh bahwa tingkat peningkatan sebesar 33,33%. Peningkatan aktivitas belajar mengajar antara guru dan siswa telah berlangsung dengan baik. Ini terlihat dari hasil observasi Siklus I dan II mengalami peningkatan dari pihak guru pada Siklus I persentase sebesar 81% pada Siklus II naik menjadi 92%. Sedangkan dari pihak siswa pada Siklus I 78% juga mengalami peningkatan pada Siklus II menjadi 91%. Peningkatan hasil analisis respon siswa secara umum siswa menyukai belajar dengan strategi pembelajaran *Inquiry*. Dimana kriteria ya diperoleh nilai rata sebesar 78,67%, dan pada kriteria tidak diperoleh 12,17%. Maka secara keseluruhan diperoleh bahwa respon siswa pada pembelajaran yang dilaksanakan peneliti menggunakan strategi *inquiry* sangat disukai oleh siswa.*

Kata Kunci: Hasil Belajar, Keragaman sebagai Sunnatullah, Model *Inquiry*.

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Sementara itu, kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh sejumlah faktor, antara lain: guru, siswa, fasilitas, kurikulum, pemerintah, industri, dunia usaha, dan masyarakat setempat. Diantara semua faktor itu, faktor guru sangat dominan dan memegang peranan utama. Guru merupakan faktor penentu bagi keberhasilan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan, sebab guru berhadapan langsung dengan siswa di sekolah. Oleh karena itu, peran guru sangat berpengaruh strategis dalam meningkatkan pembelajaran di kelas. Dalam konteks ini, guru perlu mengikuti perubahan-perubahan paradigma yang sedang terjadi. Sebagai contoh pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas tampak monoton, siswa kurang diberi ruang dan waktu yang memadai untuk mempraktikkan dan menggunakan pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mereka pelajari dalam berwacana, mereka pada umumnya hanya menjawab dan mengerjakan tugas-tugas secara sepotong-sepotong, sangat jarang siswa dilatih untuk mengutarakan pikiran dan penalaran mereka, baik individu maupun kelompok sebagai praktek wacana dalam tindakan sosial, pengelolaan pembelajaranpun tampak statis. Akibatnya, banyak peserta didik yang menggagap enteng pelajaran Pendidikan Agama Islam, mereka kurang serius mengikuti pelajaran. Bahkan, sering dijumpai pembelajar yang bersifat antipati.

Dalam proses pembelajaran sebenarnya pelajar dilatih untuk mempunyai hasil belajar. Menanamkan kebiasaan berpikir kritis bagi pelajar perlu dilakukan agar mereka dapat mencermati berbagai persoalan yang setiap saat akan hadir dalam kehidupannya. Dengan

demikian mereka akan tangguh dalam menghadapi berbagai persoalan, mampu menyelesaikannya dengan tepat, dan mampu mengaplikasikan materi pengetahuan yang diperoleh di bangku sekolah dalam berbagai situasi berbeda dalam kehidupan nyata sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran, guru merupakan suatu ikatan yang mampu terciptanya keberhasilan belajar peserta didik. Dalam hal ini guru harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan aktif bagi peserta didik. Guru dituntut harus dapat membimbing peserta didik sedemikian rupa sehingga mampu meningkatkan pengetahuan peserta didik pada mata pelajaran yang dipelajarinya. Selain itu, peserta didik mampu mempelajari setiap pokok materi yang diberikan guru dengan baik. Tidak hanya guru, peserta didik juga dituntut untuk lebih giat dalam belajar agar proses pembelajaran yang diberikan guru dapat tercapai sesuai harapan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi di UPTD SD Negeri 3 Peusangan Selatan diketahui bahwa hasil dan kemampuan belajar peserta didik masih tergolong rendah. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada 18 orang peserta didik diperoleh peserta didik yang tuntas yaitu 10 orang peserta didik dengan persentase sebesar 55%, sedangkan 8 peserta didik lainnya masih memperoleh nilai rendah sebesar 45%. Penyebabnya peserta didik hanya sebagai pendengar sehingga kurang melibatkan aktivitas peserta didik secara langsung. Peserta didik masih malu-malu dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru, peserta didik masih kurang mengeluarkan ide saat diskusi berlangsung, selama diskusi kelompok/ praktikum peserta didik kurang mampu menyelesaikannya dalam waktu yang ditentukan dan ada juga yang tidak mau melakukannya. Proses pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran ceramah dan model pembelajaran diskusi biasa. Peserta didik jarang diberi kesempatan untuk melakukan pengamatan pada materi yang diajarkan. Guru kurang melakukan demonstrasi contoh-contoh yang berhubungan dengan materi Keragaman sebagai Sunnatullah.

Solusi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran Inkuiri merupakan model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya. Model *Inquiry* merupakan model yang merangsang, mengajarkan, dan mengajak peserta didik untuk berpikir kritis, analitis, dan sistematis dalam rangka menemukan jawaban secara mandiri dari berbagai permasalahan yang diutarakan. Model inkuiri memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar aktif dalam merumuskan masalah, menganalisis hasil serta mengambil kesimpulan. Pembelajaran inkuiri terdiri atas empat macam yaitu inkuiri konfirmasi, inkuiri terstruktur, inkuiri terbimbing, dan inkuiri terbuka. Penerapannya dalam pembelajaran disesuaikan dengan beberapa pertimbangan salah satunya adalah karakteristik peserta didik.

Menurut Susilo (2020:109) mengatakan bahwa Salah satu pertimbangan menggunakan media audio visual karena media ini dapat melatih konsentrasi dan fokus siswa pada materi yang sedang diajarkan. Selain itu pertimbangan lain adalah karena memiliki faedah yang mendukung dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Penggunaan media audio visual diupayakan harus mampu merelevansikan pengetahuan-pengetahuan yang ada dengan pengalaman-pengalaman yang dilihat/dirasakannya sehingga belajar lebih berkesan bagi peserta didik. Penelitian Sutarningsih (2022) menyatakan pada tahapan prasiklus, prestasi belajar peserta didik hanya mencapai 63,65 dengan ketuntasan belajar 38,46%. Pada siklus I, meningkat menjadi 68,85 dengan ketuntasan belajar 65,38%. Pada siklus II meningkat menjadi 75,19 dengan ketuntasan belajar 88,46%. Maka, penerapan model *Inquiry* dalam pelaksanaan proses pembelajaran mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas IV SD. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak terhadap hasil belajar serta prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan permasalahan di atas, Depiqa (2022) menyatakan faktor yang meningkatkan hasil belajar PAI menggunakan metode inquiry learning pada Sekolah Dasar Negeri 76 Rejang Lebong merupakan adanya motivasi peserta didik ketika belajar, mengutamakan keterlibatan peserta didik pada proses belajar mengajar sehingga menumbuhkan minat belajar peserta didik yang merujuk pada tujuan pembelajaran yaitu hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Dari pembahasan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Keragaman sebagai Sunnatullah Melalui Model *Inquiry* Berbantuan media Audio Visual di Kelas IV UPTD SD Negeri 3 Peusangan Selatan”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. (Sugiyono, 2015: 9) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah model penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah. Jenis penelitian yang digunakan adalah PTK (penelitian tindakan kelas), yaitu penelitian yang bertujuan memberikan sumbangan nyata peningkatan profesionalisme guru, menyiapkan pengetahuan, pemahaman dan wawasan tentang perilaku guru pengajar dan murid belajar. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi data aktivitas guru, data aktivitas peserta didik, dan data hasil peserta didik. Yaitu perhitungan persentase. Tahap-Tahap penelitian adalah Tahap menyusun rencana (planning), Tahap pelaksanaan tindakan (Acting), Tahap observasi (observing), Tahap refleksi (reflection)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktifitas, baik aktifitas fisik maupun psikis. Aktifitas fisik adalah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktifitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran.

Dalam proses belajar aktif pengetahuan merupakan pengalaman pribadi yang diorganisasikan dan dibangun melalui proses belajar bukan merupakan pemindahan pengetahuan yang dimiliki guru kepada anak didiknya, sedangkan mengajar merupakan upaya menciptakan lingkungan. Agar siswa dapat memperoleh pengetahuan melalui keterlibatan secara aktif dalam kegiatan belajar. Untuk itu guru harus memotivasi siswa pada saat pembelajaran berlangsung, dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator pada saat pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar siswa terjadi peningkatan mulai dari Siklus I sebesar 55,55% menjadi 88,88% pada Siklus II, dari hal tersebut diperoleh bahwa tingkat peningkatan sebesar 33,33%. Peningkatan aktivitas belajar mengajar antara guru dan siswa telah berlangsung dengan baik. Ini terlihat dari hasil observasi Siklus I dan II mengalami peningkatan dari pihak guru pada Siklus I persentase sebesar 81% pada Siklus II naik menjadi 92%. Sedangkan dari pihak siswa pada Siklus I 78% juga mengalami peningkatan pada Siklus II menjadi 91%.

Hasil respon siswa pada pembelajaran dilaksanakan guru menggunakan *Inquiry* pada kriteria ya diperoleh nilai rata sebesar 78,67%, dan pada kriteria tidak diperoleh 12,17%. Maka secara keseluruhan diperoleh bahwa respon siswa pada pembelajaran yang dilaksanakan peneliti menggunakan model *Inquiry* sangat disukai oleh siswa.

Hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing - masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi. Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuan, nilai-nilai sikap, dan keterampilan pada siswa sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja.

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif, belajar aktif adalah “Suatu sistem belajar mengajar yang menekankan Hasil belajar siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek koqnitif, afektif dan psikomotor”.

PENUTUP

Dari pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan di UPTD SD Negeri 3 Peusangan Selatan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar, aktivitas guru dan siswa, serta respon siswa kelas IV di UPTD SD Negeri 3 Peusangan Selatan setelah diterapkan model pembelajaran *Inquiry* dalam pembelajaran PAI , adalah sebagai beriku:

1. Peningkatan hasil belajar siswa terjadi peningkatan mulai dari Siklus I sebesar 55,55% menjadi 88,88% pada Siklus II, dari hal tersebut diperoleh bahawa tingkat peningkatan sebesar 33,33%.
2. Peningkatan aktivitas belajar mengajar antara guru dan siswa telah berlangsung dengan baik. Ini terlihat dari hasil observasi Siklus I dan II mengalami peningkatan dari pihak guru pada Siklus I persentase sebesar 81% pada Siklus II naik menjadi 92%. Sedangkan dari pihak siswa pada Siklus I 78% juga mengalami peningkatan pada Siklus II menjadi 91%.
3. Peningkatan hasil analisis respon siswa secara umum siswa menyukai belajar dengan model *Inquiry*. Dimana kriteria ya diperoleh nilai rata sebesar 78,67%, dan pada kriteria tidak diperoleh 12,17%. Maka secara keseluruhan diperoleh bahwa respon siswa pada pembelajaran yang dilaksanakan peneliti menggunakan model *Inquiry* sangat disukai oleh siswa.

Adapun hal-hal yang ingin disarankan oleh penulis yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Guru hendaknya mau membuat variasi dalam metode belajar karena ada banyak metode dan model pembelajaran yang sangat bervariasi termasuk menerapkan model *Inquiry* pada mata pelajaran. Pada model *Inquiry* ini guru masih kurang maksimal dalam beberapa langkah, namun semua sudah berjalan dengan lancar.
2. Model *Inquiry* dapat diterapkan bagi siswa dengan karakteristik yang ditimbulkan yaitu keaktifan, percaya diri dan disiplin belajar yang tinggi.
3. Siswa yang belum mengalami ketuntasan, hendaknya lebih aktif, fokus dalam pelajaran dan harus berkonsentrasi penuh pada pelajaran. Dan dari pihak guru melakukan tindak lanjut dengan memberikan pendampingan terhadap siswa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, (2017), Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SD Negeri 06 Bangkinang Kota, *Jurnal Basicedu*, Vol 1, Nomor 1, tahun 2017.
- Antara. 2018. *Keragaman Budaya Indonesia Sumber Inspirasi Inovasi Industri Kreatif*. Makalah:
https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/db7cc0c7f6477f8e3a4b9e813a75a1a2.pdf.
- Arikunto, S. 2017. *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Carlucy, Suadnyana, & Negara. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Konkret Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Mimbar Ilmu Undiksha*, 23(2), 162–169. <https://doi.org/10.23887/mi.v23i2.16416>.
- Daryanto. 2015. *Pengelolaan Budaya Dan Iklim Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media
- Dwikurnia. 2023. Analisis Hasil Belajar Peserta didik Kelas X Pada Materi Fungsi Kuadrat Ditinjau Melalui Ranah Kognitif Revisi Taksonomi Bloom. *Gunung Djati Conference Series*, Volume 31.
- Hamalik, Oemar. 2017. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.
- Indriyani, D., Mawardi, M., & Wardani, K. W. 2019. Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis melalui Model Inkuiri Berbantuan Media Konkret pada Peserta didik Kelas 5 SD Negeri Mangunsari 05 Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Basicedu*, 3(1). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.74>.
- Iqbal, M., Judijanto, L., Fauzi, M. S., & Prananda, G. (2024). The Influence of The Student Facilitator and Explaining Model in Differentiating IPAS Learning in The Independent Curriculum in Primary Schools. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(SpecialIssue), 59-66.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik. Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Lasmawan, I Wayan. 2016 . *Pendidikan IPS*. Singaraja: Mediakom Indonesia Pers.
- Lubis, R. D., Iqbal, M., & Wahyuni, S. (2024). The Influence of Gadget Use and Teacher Creativity Through Motivation on Students Learning Outcomes of Science. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(9), 6287-6297.
- Mulyasa, E. 2016. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya offset
- Murda, I. N & Yudiana, I K. E. 2016. *Buku Ajar Pendidikan IPS SD*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Nurjanah. 2016. Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Menerapkan Metode Inkuiri Siswa Kelas V SD Negeri 68 Kec. Bacukiki kota parepare. *Jurnal Publikasi Pendidikan*. Volume VI Nomor 2 Juni 2016 <https://doi.org/10.26858/publikan.v6i2.1899>.
- Prasetya, P. S. 2014. *Media Pembelajaran Geografi*. Yogyakarta: Ombak.
- Purwanto, N. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rasidah, R., Iqbal, M., & Najmuddin, N. (2024). Strengthening Character Education Through the Application of Religious Culture to Support the Pancasila Student Strengthening

- Project (P5) in Junior High Schools. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 6(1), 176-196.
- Rifai, M. H. 2018. Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Pemahaman Konsep Mitigasi Bencana pada Mahasiswa Pendidikan Geografi. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3, 62-69.
- Rosdijati, 2015. *Erlangga Straight Poin Series Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Erlangga, 2015.
- Sanjaya. 2017. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Shilphy A. Octvia. 2020. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Sidiq dkk. 2019. *Model Belajar Mengajar: Menjadi Guru Sukses*. Yayasan Kita Menulis.
- Sudjana. 2015. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Sinar. Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulfemi dan Nurhasanah. 2018. Penggunaan Metode Demonstrasi dan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPS, *Jurnal Pendas Mahakam*, Vol 3 No 2, Tahun 201, hal 151-158.
- Susilo, Sigit Vebrianto. 2020. Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*. Vol.6 No.2.
- Syahputra, E. 2020. *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*. Sukabumi: Haura Publishing.
- Zani, R., Safitri, R., & Adlim. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Materi Fluida Statis untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Proses Sains Peserta didik. *Jurnal IPA dan Pembelajaran IPA*, 2(2), 56–63. <https://doi.org/10.24815/jipi.v2i2.11622>.